

# KETIKA SALIB TERASA BERAT

**B**uku ini menyediakan 60 tulisan yang terinspirasi dari berbagai kisah dan perjuangan tokoh-tokoh dalam Kitab Suci. Kuasa kasih Tuhan telah menemani dan menopang tokoh-tokoh dalam Kitab Suci di tengah penderitaannya. Setiap guratan pena dalam buku ini pun terlahir dari pergulatan hidup dan pencarian makna penderitaan dari penulis sendiri dan umat yang dilayaninya, di tengah panggilannya sebagai Pastor, pelayan umat, sekaligus sebagai anak di tengah keluarga. Di tengah kesesakannya dalam menjalani maupun melihat penderitaan orang-orang yang dilayani dan dikasihinya, penulis menemukan kekuatan dalam Firman Tuhan sebagai kekuatan yang tak terbantahkan. Sabda Ilahi dalam Kitab Suci terbukti telah dengan jujur dan setia menemani setiap insan untuk mencari jalan keluar dari setiap tetes air matanya atau hanya untuk sekadar bertahan di tengah gempuran penderitaan yang bertubi-tubi. Buku ini menginspirasi Anda!



**DR. JOSEP SUSANTO PR**, imam Keuskupan Agung Jakarta, ditahbiskan 15 Agustus 2006. Menyelesaikan studi *Licentiat di Pontificio Istituto Biblico*, Roma tahun 2012 dalam bidang eksegese Kitab Suci. Menyelesaikan studi doktorat dalam bidang *Teologi Biblis* di *Loyola School of Theology*, Manila tahun 2017.



60 Inspirasi  
Kitab Suci  
dalam  
Perjuangan  
di Tengah  
Penderitaan

KETIKA SALIB TERASA BERAT

# KETIKA SALIB TERASA BERAT

DR. JOSEP SUSANTO PR

**KETIKA  
SALIB  
TERASA  
BERAT**



# **KETIKA SALIB TERASA BERAT**

**60 Inspirasi Kitab Suci  
dalam Perjuangan di Tengah  
Penderitaan**

**DR. JOSEP SUSANTO PR**

**OBOR**

OB 40417005

# **KETIKA SALIB TERASA BERAT**

## **60 Inspirasi Kitab Suci dalam Perjuangan di Tengah Penderitaan**

Penulis: Dr. Josep Susanto Pr

© Dr. Josep Susanto Pr

### **PENERBIT OBOR**

Anggota **IKAPI** – Ikatan Penerbit Indonesia;  
Anggota **SEKSAMA** – Sekretariat Bersama  
Penerbit Katolik Indonesia

Jl. Gunung Sahari 91 – Jakarta 10610

- Telp.: (021) 422 2396 (hunting) • Fax.: (021) 421 9054
- e-mail: [penerbit@obormedia.com](mailto:penerbit@obormedia.com)
- Website: [www.obormedia.com](http://www.obormedia.com)

Cet. 1 – September 2017

Cet. 2 – Oktober 2017

Cet. 3 – Maret 2018

Cet. 4 – Maret 2018

Editor – Nani de Rosari, Iwan Jemadi  
Desain Sampul – Deasy Suryani, Antoni Lewar  
Penata Letak – Markus M, Yon Leseke

---

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh  
isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit OBOR.

---

- Nihil Obstat : RD Romanus Heri Santoso  
Ketua Komisi Kerasulan Kitab Suci  
Keuskupan Agung Jakarta  
Jakarta, 10 Maret 2017
- Imprimatur : RD Samuel Pangestu  
Vikjen Keuskupan Agung Jakarta  
Jakarta, 15 Maret 2017

---

ISBN 978-979-565-808-5

# Daftar Isi

<b>PENGANTAR</b> .....	ix
------------------------	----

## **Bagian 1:**

<b>KETIKA PENDERITAAN ITU DATANG</b> .....	1
--	---

1. Ketika Salib Terasa Berat, Sebuah Awal.....	3
2. Pengalaman Padang Gurun: Menggali Saat-saat Terberat Orang Beriman .....	4
3. Jangan Menangis Lagi Mama.....	7
4. Semoga Ibuku dan Ibumu Sekuat Maria.....	10
5. Doa Seorang Ibu .....	13
6. Tersenyum Meski Hatinya Menangis Rahasia Hati Seorang Ibu .....	16
7. Ketika Rasa Percaya Itu Hilang.....	18
8. Tuhan, Ini Teramat Sangat Sakit Kurasakan.....	22
9. Menjadi Sahabat Dalam Penderitaan Sesama .....	26
10. Kisah di Balik Jubah Yusuf .....	29
11. Ketika Dianggap Salah.....	32
12. Sampai Kapan Aku Harus Bersabar.....	35
13. Berjuang vs Berusaha.....	38
14. Jangan takut, Aku bersamamu .....	40

## **Bagian 2:**

<b>TITIK TERDALAM KETIDAKBERDAYAAN MANUSIA</b> .	43
--	----

15. Aku Telah Kehilangan Segalanya (1).....	45
16. Aku Telah Kehilangan Segalanya (2) .....	48
17. Ketika Tuhan Seolah Diam.....	51
18. Di Mana Tuhan?.....	54

19. Kala Tidak Ada Satu Orang Pun Yang Menolong .....	56
20. Tuhan, Haruskah Aku Membalasnya .....	59
21. Pergulatan Seorang Pencinta Firman Tuhan .....	61
22. Suara Hati Seorang Imam Di Tengah Pergulatan.....	64
23. “Jangan Menyerah Dulu... Ada Tuhan” .....	68
24. Pergulatan Seorang Suami .....	70
25. Jatuh Ketika di Atas .....	73
26. Sulitnya Berbagi Ketika Kekurangan.....	76
27. Apakah Kamu Masih Mencintaiku? .....	80

### **Bagian 3:**

<b>BERDAMAI DENGAN PENDERITAAN .....</b>	<b>83</b>
28. Kitab Suci Menguatkanku Menghadapi Berbagai Pencobaan .....	85
29. Menyembuhkan Luka Melalui Kisah Mukjizat Di Kana.....	87
30. <b>Self Empowering</b> Dalam Mukjizat 5 Roti 2 Ikan .....	90
31. Tuhan, Ajar Aku Untuk Berserah.....	93
32. Aku Belajar Apa Arti Berserah .....	96
33. Kupikul Salibku dengan Bangga.....	99
34. Ku Tak Kan Menyerah .....	101
35. Doa Orang Tua Menembus Surga.....	104
36. Doa Seorang Perempuan.....	106
37. Seberapa Dekatnya Tuhan Pada Dirimu?.....	108
38. Kekuatan Doa Yang Mengubahku.....	112
39. Doa yang Menembusi Awan .....	115
40. Grace Is Free But Not Cheap.....	118
41. Sahabat Adalah Obat Kehidupan .....	121
42. Empat Mukjizat di Atas Salib.....	123
43. Seorang Perempuan Yang Menemukan Kebenaran .....	126
44. Harapanku Hanya Pada Yesus .....	129
45. Tuhan, Kuingin Jatuh Cinta Lagi .....	131

46. Di Balik Sebuah Kegagalan, Tuhan Punya Cara .....	134
47. Seperti Tanah di Tukang Periuk.....	136

**Bagian 4:**

<b>KELUAR SEBAGAI PEMENANG.....</b>	<b>139</b>
48. Kulihat Malaikat di Mata Mama.....	141
49. Berakhir dengan Bahagia .....	145
50. Laki Laki yang Percaya pada Kekuatan Firman Tuhan .....	148
51. Jangan Menangis Lagi Naomi .....	151
52. Sebuah Rasa Percaya.....	154
53. My Late Sister and Brother.....	157
54. Burung Pipit di Tangan Tuhan.....	159
55. Mendapat Kesempatan Kedua .....	161
56. Setia Itu Ketika.....	165
57. Sisi Tersembunyi di Balik Kisah Orang Samaria yang Baik Hati .....	167
58. Laki-Laki Ini .....	170
59. Sampai Maut Memisahkan .....	173
60. Di Balik Ketaatan Seorang Imam .....	175

---

*“Karena Ia tahu jalan hidupku  
seandainya Ia menguji aku  
Aku akan menjadi seperti emas”  
(Ayub 23:10)*

---

**IN LOVING MEMORY  
OF THOSE WHO ARE FOREVER**

My Father:

**Thomas Aquino Fanny Aries († 2009)**

My Sister:

**Gemma Galgani Selviliawati († 2013)**

My Brother:

**Petrus Ricky Agustin († 2016)**

## Pengantar

Orang yang pernah mengalami penderitaan bisa mengerti apa artinya menderita. Namun, hanya orang yang telah menemukan makna di balik penderitaannya yang bisa membantu sesamanya untuk melihat seberkas harapan di balik sebuah penderitaan. Sebab, sejatinya penderitaan adalah sebuah “sekolah kehidupan” yang mau tidak mau harus dilewati setiap insan untuk dapat bertransformasi, dari pribadi yang ringkih menuju pribadi yang punya ketegaran yang tahan uji.

Faktanya semua manusia yang hidup di muka bumi ini, paling tidak pernah satu kali mengalami penderitaan, meski bentuk dan tingkatannya berbeda untuk setiap orang. Reaksi setiap orang ketika berada dalam penderitaan juga berbeda-beda. Ada yang langsung mundur, menyerah dan kalah. Ada juga yang tampil sebagai seorang pejuang tangguh, hingga mampu keluar dari belenggu penderitaannya. Uniknya, penderitaan mengajarkan kita tentang arti hidup yang sesungguhnya. Penderitaan secara alamiah menempa kita dalam sebuah doa, harapan dan ketegaran di tengah air mata, keputusan dan ketidakberdayaan diri kita untuk keluar dari penderitaan.

Sejak lahir manusia tidak bisa dipisahkan dari penderitaan. Penderitaan menyentuh hampir semua aspek kehidupan umat manusia. Kita dapat menyebut dengan mudah banyak hal yang membawa penderitaan bagi

manusia: bencana alam, perang, penyakit, perceraian, penipuan, penganiayaan, penindasan, kegagalan, putus cinta, *jobless*, kehilangan orang yang dikasihi, dan masih banyak lagi. Penderitaan seolah menyatukan seluruh umat manusia yang berbeda-beda suku, bahasa, agama, warna kulit, tingkat ekonomi, usia, jenis kelamin, dan jutaan perbedaan lainnya ke dalam nasib yang sama, yang disebut ketidakberdayaan. Di bawah kekang penderitaan yang terkadang begitu mengerikan itu, semua anak manusia bergulat dalam kesesakan untuk mencari jalan keluar dan masa depan yang lebih baik. Penderitaan telah menguk tabir tentang keterbatasan dan ketidakberdayaan manusia di tengah dunianya. Penderitaan membuka mata semua umat manusia tentang betapa dirinya membutuhkan Tuhan dan sesama.

Tuhan Yesus, Sang Guru Kehidupan, dengan sangat jelas mengungkapkan bahwa penderitaan menjadi sebuah bagian yang tidak terpisahkan dalam hidup dan misi-Nya, termasuk dalam hidup dan misi para pengikut-Nya. Dalam Mrk. 8:34, Tuhan Yesus bersabda: *“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.”* Ajaran Kristiani menyebut penderitaan yang harus dijalani manusia dengan sebutan salib yang harus dipikul. Penggunaan kata salib untuk memaknai penderitaan telah menjadi identitas kristiani karena selaras dengan pengorbanan, perjuangan dan penderitaan Kristus di kayu salib dalam menebus dosa umat manusia. Tidak jarang kita berteriak, berkeluh kesah dalam doa-doa kita terlebih ketika salib yang harus kita pikul terasa berat. Ajaran Tuhan Yesus ini menjadi pilar penopang bagi hidup dan pewartaan Santo Paulus dalam setiap misinya.

Kematangan rohani Santo Paulus yang telah ditempa oleh berbagai macam penderitaan membawanya pada kekuatan kasih Kristus di setiap kesesakan yang dialaminya: “*Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang?*” (Rm. 8:35).

Buku **Ketika Salib Terasa Berat** ini menyediakan 60 tulisan yang terinspirasi dari berbagai kisah dan perjuangan tokoh-tokoh dalam Kitab Suci. Kuasa kasih Tuhan telah menemani dan menopang tokoh-tokoh dalam Kitab Suci di tengah penderitaannya. Setiap guratan pena dalam ini pun terlahir dari pergulatan hidup dan pencarian makna penderitaan dari penulis sendiri di tengah panggilannya sebagai Pastor, sebagai pelayan di tengah umat, sekaligus sebagai anak di tengah keluarga. Di tengah kesesakannya dalam menjalani maupun melihat penderitaan orang-orang yang dilayani dan dikasihinya, penulis menemukan kekuatan dalam Firman Tuhan sebagai kekuatan yang tak terbantahkan. Sabda Ilahi dalam Kitab Suci telah dengan jujur dan setia menemani penulis untuk mencari jalan keluar dari setiap tetes air matanya atau hanya untuk sekedar bertahan di tengah gempuran penderitaan yang bertubi-tubi.

Orang tidak perlu harus menderita dulu, atau sedang menyaksikan suatu penderitaan untuk dapat membaca buku ini. Sebab buku ini—selain memberi kekuatan rohani bagi orang-orang yang sedang dalam keterpurukan—, juga mengajak setiap murid Tuhan untuk dapat membantu perjuangan orang-orang di sekitarnya yang sedang terluka oleh penderitaan. Dengan demikian, terciptalah sebuah

komunitas kristiani yang berjuang, saling membantu dan peduli dengan sesamanya. Inilah komunitas murid-murid Tuhan yang dijiwai oleh semangat dan ajaran Tuhan Yesus sendiri.

Setiap kisah dalam buku ini diharapkan dapat membantu setiap orang dalam bergulat di tengah penderitaan yang mereka alami. Firman Tuhan yang digali di setiap kisahnya semoga dapat menguatkan setiap orang yang terkadang bingung dan tak berdaya dalam menghadapi penderitaan. Tulisan-tulisan yang diilhami oleh Firman Tuhan dalam buku ini bisa menjadi sahabat setia bagi para pembaca untuk memahami bahwa ada uluran kasih Allah yang siap membantu di setiap tetes air mata, isak tangis dan derita.

Enam puluh tulisan singkat dalam buku ini, dibagi menjadi empat bagian pokok. Setiap bagiannya merupakan cerminan dari tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam transformasi orang beriman mulai dari awal datangnya penderitaan sampai bagaimana dia menemukan makna dari penderitaan itu.

Bagian Pertama, *Ketika Penderitaan Itu Datang*. Bagian ini mengungkap pengalaman-pengalaman di mana penderitaan itu mulai muncul dan datang dalam hidup kita. Awalnya kita akan kaget, protes, tidak siap, bingung dan lain sebagainya. Ada semacam pemberontakan dalam diri kita dan ribuan pertanyaan yang berujung pada mengapa aku menderita begini? Apa salahku? Apa dosaku? Awalnya kita masih bisa berharap dengan segala asa yang masih tebal, ditopang keadaan ekonomi yang masih bisa

diandalkan. Tetapi penderitaan akan merombak itu semua dan secara perlahan akan membawa kita ke titik terdalam penderitaan kita.

Bagian Kedua, *Titik Terdalam Ketidakberdayaan Manusia*. Bagian ini akan mengupas pengalaman manusia, betapa kita sungguh tidak berdaya lagi untuk berjuang dalam penderitaan. Kita akan memasuki tahap di mana doa, harapan, air mata, bahkan materi yang banyak sekalipun seolah hampa tak punya taring sama sekali. Parahnya, keadaan kita akan terus semakin buruk dan terpuruk. Di situ kita sadar bahwa tidak ada satu pun yang bisa kita andalkan selain Tuhan. Sulit sekali berbicara atau berpikir tentang Tuhan, saat kita atau orang yang kita dampingi ada di tahap ini.

Bagian Ketiga, *Berdamai Dengan Penderitaan*. Sebaiknya pengalaman kehampaan, kekosongan, merasa ditinggalkan oleh Tuhan dan orang-orang yang dikasihi, janganlah dilawan, jangan dimarahi atau jangan diingkari. Dijalani saja dengan sebuah keikhlasan, penyerahan, dan tidak kalah penting doa dari orang-orang terkasih yang senantiasa menyertai. Karena untuk menciptakan sebuah titik balik, kita memang perlu menyentuh titik terbawah ketidakberdayaan kita, di mana semua terlihat gelap dan menggoda kita untuk menyerah. Bila tahap ini dapat dilalui dengan baik, perlahan-lahan kita akan menemukan kembali kekuatan dalam diri untuk mengangkat salib penderitaan ini, menemukan maksud dan rencana Tuhan di balik setiap jalan hidup kita.

Bagian Keempat, *Keluar Sebagai Pemenang*. Penderitaan akan selalu ada pada kita. Tetapi pilihan untuk terus menjadi korban atau keluar sebagai pemenang, ada di tangan kita. Daya kasih Ilahi akan memampukan kita untuk mempunyai kekuatan yang mengubah penderitaan kita menjadi kekuatan dalam hidup. Kasih Tuhan akan menuntun langkah kita untuk berjalan menuju hidup baru sesuai dengan apa yang Ia kehendaki untuk kita. Seperti pelangi sehabis hujan, demikian pun diri kita akan menemukan sebuah kelegaan ketika kita menerima penderitaan itu menjadi bagian dari hidup kita, berdamai dengan penderitaan itu dan memperoleh kesegaran baru untuk setiap kekeringan jiwa insani yang mendamba kasih-Nya.

Selamat bertransformasi.

Manila, Juni 2017

**Dr. Josep Fery Susanto Pr**